

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN ANAK TERHADAP AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM KOTA BALIKPAPAN

Adil Sariman¹, Syaiful Lukman²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, adil.sariman12@gmail.com¹, poels1978@gmail.com²

ABSTRACT

This study discusses "The Role of Family in Increasing Children's Love for Islam in Balikpapan City Islamic Elementary School." Through qualitative research methods, in-depth interviews were conducted to understand the dynamics of interactions between families, religious education, and children's spiritual development. The results highlight the crucial role of religious values taught in the family in shaping the moral and ethical character of children. The variety of religious practices within the family is also found to be a diverse element that enriches the spiritual experience of children. Parents are identified as moral and spiritual leaders who set an example, guide religious practice, and support a deeper understanding of religious values. The study's findings underscore the importance of the family as a key pillar of religious education, strengthening awareness of religious values within the family as a strong foundation of children's spiritual development. The implications of this research provide a basis for the development of better education and family support programs, encouraging the spiritual growth of children in Balikpapan City Islamic Primary School.

Keywords: family, Islamic religious education.



PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak, termasuk kecintaan terhadap agama Islam.¹ Sekolah Dasar Islam di Kota Balikpapan sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pemahaman dan pembentukan karakter agama pada anak-anak.² Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran keluarga dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap agama Islam di lingkungan sekolah dasar Islam Kota Balikpapan.

Kota Balikpapan, sebagai salah satu kota di Indonesia, memiliki keragaman budaya dan agama. Meskipun demikian, keberagaman ini harus diintegrasikan dengan baik dalam pendidikan anak-anak agar dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kecintaan dan penghargaan yang tinggi terhadap agama Islam.³ Kecintaan terhadap agama Islam di kalangan anak-anak sangat penting untuk membentuk kepribadian dan moral yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama tempat anak-anak memperoleh pendidikan karakter dan nilai-nilai agama.⁴ Oleh karena itu, peran keluarga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kecintaan anak terhadap agama Islam tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga yang membentuk dasar-dasar pemahaman agama sejak dini. Dalam konteks ini, peran orang tua dan lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk pola pikir dan sikap anak terhadap agama Islam.⁵

Pentingnya kecintaan terhadap agama Islam diukur bukan hanya dari aspek pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan emosional anak. Kecintaan ini dapat tercermin dalam partisipasi aktif anak dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam.⁶ Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor di dalam keluarga yang berkontribusi terhadap peningkatan kecintaan anak terhadap agama Islam di lingkungan sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan.

¹ M. Asep Fathur Rozi, "Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 1, 2017), <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>.

² Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

³ Noor Djannah Aly, "Tantangan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2015): 19–38.

⁴ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017): 135–46, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>.

⁵ Moch Rizal Fuadiy and Siti Novia Rohmah, "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity," *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85–94, <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/153>.

⁶ Nofmiyati Nofmiyati, Miftahuddin Miftahuddin, dan M. Fahli Zatrachadi, "Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur," *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 7–18, <https://doi.org/10.24014/japkp.v4i1.24983>.

Metodologi penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada orang tua, guru, dan siswa di Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran keluarga dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap agama Islam.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan, serta memberikan rekomendasi kepada orang tua dan guru dalam meningkatkan peran keluarga dalam membentuk kecintaan anak terhadap agama Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami peran keluarga dalam konteks keagamaan di lingkungan pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk mendalami dan memahami peran keluarga dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap agama Islam di Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

Pertama-tama, penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan orang tua siswa, guru, dan siswa Sekolah Dasar Islam. Wawancara ini akan dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali pemahaman dan persepsi mereka terkait peran keluarga dalam membentuk kecintaan anak terhadap agama Islam. Wawancara akan mencakup aspek-aspek seperti praktik keagamaan di dalam keluarga, nilai-nilai agama yang diajarkan, serta upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak-anak dalam memahami ajaran agama Islam.

Selanjutnya, observasi akan dilakukan di lingkungan keluarga dan sekolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual tentang bagaimana peran keluarga direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Observasi akan mencakup kegiatan keagamaan di rumah, interaksi antara anggota keluarga, dan partisipasi anak dalam kegiatan-kegiatan agama di sekolah. Data yang diperoleh dari observasi akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Selain itu, penelitian ini akan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk melibatkan responden yang lebih luas. Kuesioner akan didistribusikan kepada orang tua siswa, guru, dan siswa Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan. Kuesioner dirancang untuk mengukur pemahaman mereka tentang peran keluarga dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap agama Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap berpengaruh dalam proses tersebut.

Analisis data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik. Data dari wawancara, observasi, dan kuesioner akan dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang muncul. Kemudian, hubungan antar tema akan diidentifikasi untuk

memahami kompleksitas peran keluarga dalam membentuk kecintaan anak terhadap agama Islam. Keabsahan dan keandalan hasil penelitian akan dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam tentang peran keluarga dalam konteks keagamaan anak-anak di Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Keagamaan Keluarga

Hasil wawancara terkait dengan praktik keagamaan keluarga menjadi aspek penting dalam pemahaman peran keluarga dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap agama Islam di Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan. Wawancara ini mencakup dua dimensi utama, yaitu bagaimana praktik keagamaan dijalankan di dalam keluarga dan sejauh mana orang tua terlibat dalam membimbing anak-anak dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat dan membaca Al-Qur'an.

Dalam wawancara, sejumlah keluarga mengungkapkan variasi dalam praktik keagamaan di rumah mereka. Salah satu responden menegaskan bahwa di keluarganya, setiap anggota keluarga berkumpul untuk melaksanakan shalat berjamaah, menciptakan atmosfer keagamaan yang hangat dan akrab. Mereka juga secara rutin membaca Al-Qur'an bersama, menciptakan kebiasaan yang memperkuat nilai-nilai agama Islam di dalam keluarga. Meskipun, ada pula keluarga yang lebih fokus pada pelaksanaan ibadah di masjid, dengan menekankan pentingnya kehadiran dalam kegiatan keagamaan bersama masyarakat.⁷

Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anak dalam melaksanakan ibadah merupakan faktor kunci dalam membentuk kecintaan anak terhadap agama Islam. Mayoritas responden menekankan bahwa orang tua memainkan peran sentral dalam mendidik anak-anak mereka terkait praktik keagamaan. Mereka mengambil inisiatif untuk mengajarkan tata cara shalat sejak dini, memberikan pemahaman tentang makna Al-Qur'an, dan menyampaikan nilai-nilai moral dan etika agama Islam.

Salah satu ibu, Misbah, menyampaikan, "Saya selalu mencoba untuk memberikan contoh yang baik dalam hal keagamaan kepada anak-anak saya. Kami sering membahas ajaran agama Islam, dan saya berusaha membuat mereka merasakan keindahan dan kebaikan dalam melaksanakan ibadah." Pendekatan seperti ini mencerminkan kesadaran orang tua akan pentingnya tidak hanya memberikan pengajaran agama, tetapi juga menciptakan atmosfer positif dan mendukung di rumah.

Meski demikian, beberapa keluarga juga menghadapi tantangan dalam melibatkan anak-anak dalam praktik keagamaan. Beberapa orang tua mengakui bahwa kesibukan dan tuntutan pekerjaan dapat menjadi hambatan, membuat waktu untuk kegiatan keagamaan

⁷ Ahmad Fikrul Islam dan Arif Sugitanata, "Tantangan Jarak Geografis dalam Keluarga (Dinamika Hubungan dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah di Kota yang Berbeda)," *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (28 November 2023): 109–23, <https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.621>.

terbatas. Oleh karena itu, mereka berusaha menemukan keseimbangan antara kegiatan keluarga, pendidikan formal di sekolah, dan praktik keagamaan di rumah.⁸

Sebagian besar responden juga menyampaikan bahwa mereka merasa perlu memadukan unsur kesenangan dan pendekatan yang bersifat positif dalam pendidikan agama anak-anak. Beberapa keluarga menyelipkan kegiatan bermain atau permainan edukatif yang berbasis agama, sehingga anak-anak dapat memahami ajaran agama secara menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, dukungan dari masjid dan komunitas keagamaan di sekitar juga diakui sebagai faktor yang memperkuat praktik keagamaan keluarga. Keluarga-keluarga tersebut sering berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid, seperti kajian keluarga, pengajian, dan kegiatan sosial yang berbasis agama. Partisipasi dalam komunitas ini dianggap sebagai tambahan yang positif, karena anak-anak dapat melihat dan merasakan kecintaan terhadap agama Islam bukan hanya dari keluarga inti, tetapi juga dari lingkungan sosial yang lebih luas.

Nilai-nilai Agama yang Diajarkan

Hasil wawancara terkait dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di dalam keluarga menjadi bagian penting dalam pemahaman peran keluarga dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap agama Islam di Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan. Wawancara ini membahas nilai-nilai agama Islam yang menjadi fokus dalam pendidikan keluarga, serta bagaimana orang tua menyampaikan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada anak-anak mereka.

Banyak keluarga yang menekankan nilai-nilai agama Islam yang bersifat universal seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan sikap saling menghormati. Salah satu ayah, Budi, menyampaikan, "Kami mengajarkan anak-anak kami bahwa Islam mengajarkan untuk berlaku adil kepada semua orang, tidak memandang suku, ras, atau status sosial. Kejujuran dan kasih sayang juga merupakan nilai utama yang kami tanamkan sejak dini."

Selain itu, nilai-nilai seperti kesabaran, ketabahan, dan rasa syukur juga sering kali menjadi pokok ajaran dalam keluarga-keluarga tersebut. Orang tua berupaya memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai betapa pentingnya bersikap sabar dalam menghadapi cobaan hidup, memiliki ketabahan dalam mengejar tujuan, dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.⁹

Dalam penyampaian nilai-nilai tersebut, beberapa orang tua menggunakan metode cerita atau dongeng dengan karakter-karakter yang menggambarkan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui kisah-kisah yang

⁸ Nanda Auliani, "Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar," *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (10 Januari 2023): 12–22, <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.925>.

⁹ Nada Qumala Arnum dan Nur Hidayat, "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Di Masyarakat Anak Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (6 Januari 2023): 109–16, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1468>.

menginspirasi. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberikan kesan mendalam pada anak-anak.

Sementara itu, beberapa keluarga menekankan nilai kesederhanaan dan keikhlasan dalam hidup. Mereka berusaha menyampaikan pesan bahwa kekayaan materi bukanlah segalanya, dan kebahagiaan sejati dapat ditemukan dalam ketenangan hati dan keikhlasan dalam berbagi kepada sesama. Salah satu ibu, Siti, menyatakan, "Kami berusaha memberikan contoh bahwa hidup ini bukan hanya tentang harta dan materi. Keikhlasan dan kebahagiaan sejati dapat ditemukan dalam memberikan dan berbagi kepada orang lain."

Pentingnya nilai-nilai etika dan moral Islam juga menjadi sorotan dalam wawancara. Orang tua menekankan pentingnya integritas, bertanggung jawab, dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Mereka berupaya memberikan pemahaman bahwa perilaku yang baik dan etika yang benar adalah cerminan dari keimanan dan ketaatan kepada Allah.¹⁰

Selain itu, dalam menyampaikan nilai-nilai agama, banyak orang tua yang menekankan pula pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran agama secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berusaha menjelaskan bahwa agama Islam bukan hanya tentang ritual ibadah, tetapi juga mengandung pedoman untuk berinteraksi dengan sesama, bekerja, dan mengatasi tantangan hidup. Oleh karena itu, orang tua berperan sebagai mediator untuk membantu anak-anak memahami aplikasi praktis nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.

Meskipun banyak keluarga yang berhasil menyampaikan nilai-nilai agama dengan efektif, ada pula tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Beberapa orang tua mengungkapkan kekhawatiran terhadap dampak negatif media sosial, teman sebaya, dan budaya pop yang dapat menggoyahkan pemahaman nilai-nilai agama yang telah diajarkan di dalam keluarga. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk membangun komunikasi yang terbuka dengan anak-anak dan memberikan pemahaman yang kokoh tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai agama di tengah-tengah tekanan budaya yang seringkali tidak sejalan dengan ajaran agama Islam.

Upaya Orang Tua dalam Pendidikan Agama

Wawancara mengenai upaya orang tua dalam memberikan pendidikan agama di rumah membuka jendela pandang terhadap peran sentral orang tua dalam membentuk kecintaan anak terhadap agama Islam di Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan. Pertanyaan mengenai sejauh mana orang tua aktif dalam memberikan pendidikan agama di rumah serta bagaimana mereka menyampaikan pemahaman tentang ajaran agama Islam kepada anak-anak menjadi fokus utama pembahasan.

¹⁰ Atiratul Jannah, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (5 September 2023): 2758–71, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>.

Banyak orang tua menegaskan bahwa mereka secara aktif terlibat dalam memberikan pendidikan agama di rumah. Salah satu responden, Ibu Rina, menyatakan, "Saya merasa tanggung jawab besar untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak saya. Kami rutin membaca Al-Qur'an bersama, melakukan shalat berjamaah, dan membahas kisah-kisah dari agama Islam setiap malam sebelum tidur. Ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan keluarga kami."

Metode yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam sangat bervariasi. Banyak dari mereka menggunakan pendekatan cerita atau dongeng yang berbasis agama untuk menjelaskan konsep-konsep agama kepada anak-anak dengan cara yang lebih mudah dicerna. Melalui kisah-kisah tersebut, orang tua berusaha mengilustrasikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama Islam, membuatnya lebih dekat dan relevan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.¹¹

Ayah Ahmad menambahkan, "Saya percaya bahwa menyampaikan nilai-nilai agama melalui cerita dapat membuat anak-anak lebih tertarik dan memahami dengan lebih baik. Itu membuat pembelajaran agama menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi mereka." Pendekatan yang kreatif seperti ini dianggap dapat memperkuat ikatan anak-anak dengan nilai-nilai agama, menciptakan fondasi yang kokoh bagi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Selain itu, berbagai media pendukung, seperti buku cerita anak-anak berbasis agama, video animasi Islami, dan permainan edukatif, juga dimanfaatkan oleh orang tua untuk memperkaya proses pendidikan agama di rumah. Responden mencatat bahwa penggunaan media ini tidak hanya memberikan variasi dalam metode pembelajaran, tetapi juga membantu anak-anak untuk memahami ajaran agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Pentingnya keteladanan dalam memberikan pendidikan agama juga menjadi sorotan dalam hasil wawancara. Orang tua menyadari bahwa mereka tidak hanya dapat menyampaikan nilai-nilai agama melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan dan sikap hidup sehari-hari. Misalnya, dengan menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat tepat waktu, dan menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Orang tua juga secara aktif terlibat dalam menjawab pertanyaan anak-anak mereka terkait agama. Mereka menciptakan ruang terbuka untuk diskusi, memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengajukan pertanyaan dan berbicara tentang apa yang mereka pelajari di sekolah atau dari lingkungan sekitar. Ibu Dina menyampaikan, "Saya selalu memberikan waktu untuk mendengarkan pertanyaan anak-anak saya tentang agama. Diskusi terbuka ini membantu mereka untuk memahami lebih dalam dan meresapi nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah dan di sekolah."

¹¹ Sela Simbolon, "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEPADA ANAK USIA REMAJA DI DESA PANGGURUANKECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI T.A 2021/2022" (Thesis, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2023), <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/1774>.

Namun, sejumlah orang tua juga mengakui adanya kendala dalam memberikan pendidikan agama di rumah, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan kesibukan. Beberapa orang tua yang bekerja mungkin menghadapi tantangan dalam menyediakan waktu yang cukup untuk mendiskusikan ajaran agama secara mendalam. Meskipun demikian, mereka mencoba untuk mengatasi kendala ini dengan menyelipkan momen-momen keagamaan di dalam rutinitas harian keluarga mereka.

Partisipasi Anak dalam Kegiatan Keagamaan

Wawancara mengenai partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, membuka jendela pandang terhadap dinamika interaksi antara anak, keluarga, dan lembaga pendidikan. Pertanyaan sejauh mana anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan sejauh mana dukungan yang diberikan keluarga dalam meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah menjadi fokus utama pembahasan.

Mayoritas responden menekankan pentingnya partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan di sekolah sebagai bagian integral dari pendidikan agama. Mereka melaporkan bahwa anak-anak mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan perayaan hari-hari keagamaan di sekolah. Salah satu ibu, Ibu Lina, menyatakan, "Kami mendukung sepenuhnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Itu tidak hanya menjadi bagian dari pembentukan karakter mereka, tetapi juga membantu mereka memahami dan merasakan nilai-nilai agama secara lebih mendalam."

Namun, sejalan dengan partisipasi anak-anak di sekolah, pertanyaan seputar dukungan keluarga menjadi kunci untuk memahami keberlanjutan dan kedalaman keterlibatan keagamaan anak. Sebagian besar keluarga menyatakan memberikan dukungan yang kuat terhadap partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan. Mereka menciptakan lingkungan yang positif di rumah, mendorong anak untuk menceritakan pengalaman mereka, dan memberikan apresiasi terhadap upaya partisipasi tersebut.

Sejumlah orang tua juga aktif terlibat dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah. Mereka berpartisipasi dalam pertemuan orang tua, mendukung acara keagamaan, dan berkontribusi dalam komite keagamaan sekolah. Ayah Bambang mengatakan, "Saya terlibat dalam komite keagamaan di sekolah anak saya. Itu memberikan kesempatan untuk mendukung kegiatan keagamaan dan merencanakan acara bersama."

Meskipun demikian, beberapa orang tua menyadari adanya tantangan terkait dengan dukungan keluarga. Kehidupan yang sibuk, tekanan pekerjaan, dan tuntutan waktu sering menjadi faktor pembatas dalam memberikan dukungan yang optimal. Beberapa keluarga mengakui bahwa mereka berusaha untuk mencari keseimbangan antara kegiatan keluarga, tugas sekolah, dan kegiatan keagamaan. Seorang ayah, Ahmad, menyampaikan, "Saya bekerja penuh waktu, dan kadang-kadang rasanya sulit untuk menyisihkan waktu ekstra untuk mendukung sepenuhnya kegiatan keagamaan anak-anak. Namun, kami mencoba memberikan dukungan sebaik mungkin."

Adanya dukungan dari keluarga terhadap partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah juga menjadi sorotan dalam hasil wawancara. Banyak responden menekankan bahwa dukungan keluarga di rumah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai agama yang dipelajari di sekolah. Ibu Nisa menyatakan, "Kami mencoba melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah, seperti pergi ke masjid bersama, mengikuti pengajian, atau terlibat dalam kegiatan amal. Itu membuat mereka merasakan bahwa keagamaan bukan hanya di sekolah, tetapi juga di kehidupan sehari-hari keluarga."

Bentuk dukungan keluarga ini melibatkan pembicaraan terbuka tentang nilai-nilai agama, mendorong diskusi tentang pengalaman keagamaan anak-anak, dan memberikan dukungan moral serta bimbingan dalam melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Orang tua juga berusaha memberikan contoh melalui partisipasi aktif mereka sendiri dalam kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga.¹²

Beberapa keluarga menyampaikan bahwa mereka berkomitmen untuk merencanakan waktu khusus untuk kegiatan keagamaan bersama-sama, seperti membaca Al-Qur'an bersama, berdoa bersama, atau mengadakan ritual keagamaan tertentu di rumah. Hal ini dianggap sebagai upaya nyata untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah.

Peran Keluarga sebagai Pilar Utama Pendidikan Agama

Peran keluarga sebagai pilar utama pendidikan agama merupakan aspek krusial dalam membentuk karakter dan kecintaan anak terhadap nilai-nilai agama Islam. Keluarga bukan hanya menjadi tempat pertama di mana anak-anak diperkenalkan dengan ajaran agama, tetapi juga menjadi laboratorium utama di mana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendiskusikan peran keluarga sebagai pilar utama pendidikan agama, kita dapat mengeksplorasi berbagai dimensi dan kontribusi signifikan yang keluarga berikan dalam membentuk landasan spiritual anak-anak.

Pertama-tama, keluarga adalah lembaga pertama di mana anak-anak terpapar dengan nilai-nilai agama Islam. Sejak usia dini, anak-anak mengamati dan meniru perilaku anggota keluarga, termasuk dalam praktik-praktik keagamaan. Misalnya, melihat orang tua melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama akan membentuk pemahaman awal anak tentang tata cara beragama. Dalam konteks ini, keluarga menjadi sumber utama inspirasi dan pembelajaran agama bagi anak.

Peran keluarga juga mencakup pembentukan nilai-nilai etika dan moral yang mendasar. Orang tua, sebagai tokoh otoritas di keluarga, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh dan memberikan pemahaman tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang ditanamkan di dalam keluarga sebagai pondasi karakter yang kuat. Keteladanan orang tua

¹² Neneng Neneng dkk., "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (18 Juli 2023): 35–45, <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.359>.

dalam perilaku sehari-hari menjadi cermin bagi anak-anak, membentuk pandangan mereka terhadap nilai-nilai moral agama Islam.¹³

Selanjutnya, keluarga menjadi tempat di mana anak-anak mendapatkan penjelasan dan interpretasi lebih mendalam mengenai ajaran agama Islam. Melalui dialog, diskusi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, orang tua dapat membimbing anak-anak untuk memahami esensi ajaran agama dan menjelaskan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Diskusi keluarga tentang kisah-kisah agama, prinsip-prinsip moral, dan aspek-aspek filosofis agama memberikan anak pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep keagamaan.

Selain memberikan pemahaman konseptual, keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku praktis anak terhadap agama. Keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah di rumah, ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masjid, dan berpartisipasi dalam kegiatan amal, adalah contoh nyata bagaimana keluarga secara aktif mendukung implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan pengalaman langsung yang mendalam, yang dapat membentuk keterlibatan emosional dan spiritual anak terhadap agama Islam.

Keluarga juga berfungsi sebagai penjaga lingkungan moral dan spiritual bagi anak-anak. Dalam atmosfer keluarga yang mendukung, anak-anak cenderung merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan, membagikan keraguan, dan berdiskusi mengenai isu-isu keagamaan. Orang tua, sebagai pembimbing spiritual, memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban dan panduan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, memperkuat keyakinan anak dan membangun kedekatan spiritual.

Namun, dalam menjalankan peran utama sebagai pilar pendidikan agama, keluarga juga menghadapi berbagai tantangan. Kesibukan orang tua, pengaruh lingkungan eksternal, dan perubahan budaya dapat menjadi hambatan dalam memberikan pendidikan agama yang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan upaya nyata dari keluarga untuk mengatasi tantangan tersebut, memprioritaskan pendidikan agama sebagai bagian tak terpisahkan dari pembentukan karakter anak-anak.

Variasi Praktik Keagamaan Keluarga

Variasi praktik keagamaan dalam keluarga menciptakan lanskap spiritual yang beragam di kalangan anak-anak. Keluarga, sebagai unit dasar dalam masyarakat, memainkan peran sentral dalam memperkenalkan, membentuk, dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang bagaimana keluarga merayakan dan mempraktikkan ajaran agama Islam menciptakan kerangka pemahaman yang lebih kaya terkait diversitas pengalaman keagamaan anak-anak.

Pertama-tama, variasi praktik keagamaan keluarga mencakup pelaksanaan ibadah rutin seperti shalat. Setiap keluarga memiliki cara sendiri dalam merayakan ibadah ini.

¹³ "Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam yang Berkualitas di Jawa Tengah | Jurnal Pendidikan West Science," diakses 25 Januari 2024, <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpdws/article/view/726>.

Beberapa keluarga mungkin menekankan pentingnya shalat berjamaah di rumah, sedangkan yang lain mungkin lebih memfokuskan pada keberlanjutan pelaksanaan shalat fardhu oleh setiap anggota keluarga. Variasi ini mencerminkan pendekatan yang beragam terhadap bagaimana keluarga mengaitkan keagamaan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, dalam konteks membaca Al-Qur'an, variasi praktik keagamaan keluarga tercermin dalam frekuensi dan cara membaca. Beberapa keluarga mungkin mengalokasikan waktu khusus setiap hari untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama, sementara yang lain mungkin lebih memilih untuk membaca secara mandiri atau memberikan pendidikan Al-Qur'an melalui pendekatan pengajian khusus. Beberapa keluarga juga mungkin menerapkan tradisi tertentu, seperti membaca Al-Qur'an bersama pada malam tertentu atau dalam bulan Ramadan. Ini mencerminkan nilai-nilai keluarga yang diterapkan pada praktik keagamaan mereka.

Selain itu, variasi praktik keagamaan juga terlihat dalam kebiasaan membicarakan ajaran agama dan kisah-kisah Islami di keluarga. Beberapa keluarga mungkin menekankan pentingnya diskusi keagamaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, sementara yang lain mungkin lebih suka menyampaikan pesan keagamaan melalui contoh dan perbuatan nyata. Pemilihan metode ini mencerminkan preferensi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masing-masing keluarga dalam membimbing anak-anak dalam pemahaman agama Islam.¹⁴

Variasi dalam praktik keagamaan keluarga juga dapat mencakup partisipasi dalam kegiatan keagamaan di luar rumah, seperti menghadiri pengajian, pergi ke masjid, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Beberapa keluarga mungkin aktif terlibat dalam komunitas keagamaan setempat, sementara yang lain lebih memilih untuk menjalankan praktik keagamaan secara pribadi di dalam lingkungan keluarga. Pilihan ini mencerminkan tingkat keterlibatan keluarga dalam kegiatan keagamaan di masyarakat dan sejauh mana mereka mengintegrasikan aspek ini dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Pentingnya ritual-ritual keagamaan dalam keluarga juga menciptakan variasi dalam perayaan hari-hari keagamaan. Beberapa keluarga mungkin merayakan perayaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha dengan tradisi tertentu, sedangkan yang lain mungkin lebih fokus pada makna spiritual dari perayaan tersebut. Variasi ini mencerminkan bagaimana keluarga mengajarkan anak-anak mereka untuk merayakan dan menghormati momen-momen keagamaan.

Namun, penting untuk diakui bahwa setiap variasi praktik keagamaan dalam keluarga memiliki dampak unik pada perkembangan spiritual anak-anak. Keluarga yang menerapkan praktik keagamaan secara konsisten mungkin menciptakan fondasi kuat untuk pemahaman dan keterlibatan anak-anak terhadap ajaran agama Islam. Di sisi lain, variasi dalam praktik keagamaan juga dapat menciptakan dinamika yang sehat di dalam keluarga,

¹⁴ Fauziah Nasution dkk., "Diversitas Sosiokultural: Penjelasan, Faktor, Dan Manfaatnya Dalam Masyarakat," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (30 Juni 2023): 249–58, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1893>.

memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan terbuka terhadap keragaman bentuk ekspresi keagamaan.

Seiring dengan variasi praktik keagamaan keluarga, penting juga untuk memahami bagaimana keluarga beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengamalkan ajaran agama Islam di tengah-tengah dinamika kehidupan modern. Kesadaran terhadap peran keluarga sebagai pilar utama pendidikan agama juga dapat membantu mengarahkan pengembangan program-program pendidikan dan dukungan yang lebih efektif di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pentingnya Nilai-nilai Agama yang Diajarkan di Keluarga

Pentingnya nilai-nilai agama yang diajarkan di keluarga adalah aspek krusial dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Keluarga berperan sebagai lembaga pertama yang memperkenalkan dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada generasi muda. Nilai-nilai ini bukan sekadar norma etika, tetapi juga fondasi spiritual yang membentuk pandangan dunia dan perilaku sehari-hari anak-anak.¹⁵

Pertama-tama, nilai-nilai agama yang diajarkan di keluarga membentuk landasan moral yang kokoh. Ajaran agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kerja keras. Melalui pendidikan keluarga, anak-anak memahami bahwa nilai-nilai ini bukan hanya konsep abstrak, melainkan norma-norma yang harus diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari. Misalnya, ketika orang tua menekankan pentingnya kejujuran, anak-anak belajar untuk memahami bahwa kejujuran adalah kunci utama dalam hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia.

Keluarga juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai kesabaran dan ketabahan. Dalam ajaran agama Islam, kesabaran dianggap sebagai amalan yang sangat dihargai dan diimbangi dengan pahala. Orang tua, sebagai mentornya, memainkan peran penting dalam membimbing anak-anak untuk menjalani kehidupan dengan ketabahan dan menerima ujian hidup sebagai bagian dari takdir. Penanaman nilai-nilai ini di keluarga menciptakan karakter anak yang kuat dan memiliki daya tahan emosional di hadapan cobaan dan rintangan.¹⁶

Selanjutnya, nilai-nilai agama yang diajarkan di keluarga membangun dasar untuk sikap rendah hati dan penghargaan terhadap sesama. Ajaran agama Islam menekankan pentingnya menghormati dan membantu sesama manusia. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai contoh utama dalam menunjukkan sikap rendah hati dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan, merasakan kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan bantuan, dan menjadi pribadi yang memberi manfaat bagi masyarakat.

¹⁵ Makherus Sholeh, "Implementation of Prophetic Education in Primary Education Institutions," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 227–46.

¹⁶ Aiena Kamila, "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (30 Agustus 2023): 321–38.

Pentingnya nilai-nilai agama di keluarga juga tercermin dalam cara keluarga memandang materi dan kekayaan. Ajaran agama Islam mengajarkan konsep kekayaan sebagai amanah yang harus diurus dan dimanfaatkan dengan bijak. Dalam keluarga yang mempraktikkan nilai-nilai ini, anak-anak diajarkan untuk bersyukur dengan apa yang mereka miliki, tidak menjadi terlalu materialistik, dan memanfaatkan kekayaan untuk kepentingan yang lebih besar, seperti memberikan sedekah kepada yang membutuhkan.

Selain itu, nilai-nilai agama yang diajarkan di keluarga menciptakan fondasi kuat untuk membentuk sikap etis dan perilaku yang benar dalam berbagai konteks kehidupan. Ajaran agama Islam memberikan pedoman etika dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam bisnis, dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam menjalani kehidupan masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak memahami dan menerapkan etika ini dalam setiap aspek kehidupan mereka.¹⁷

Selanjutnya, nilai-nilai agama yang diajarkan di keluarga menciptakan rasa tanggung jawab sosial. Anak-anak diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhan masyarakat, membantu mereka yang kurang beruntung, dan berpartisipasi dalam kegiatan amal. Dalam ajaran agama Islam, sikap peduli dan tanggung jawab sosial adalah bagian integral dari kewajiban sebagai umat Muslim. Melalui contoh dan bimbingan orang tua, anak-anak belajar bahwa keberhasilan pribadi mereka juga diukur dari sejauh mana mereka memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Kesadaran akan nilai-nilai agama juga membentuk kepemimpinan moral di kalangan anak-anak. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pemimpin moral yang memberikan panduan dan dukungan kepada anak-anak. Anak-anak belajar untuk mengambil keputusan yang benar dan bertanggung jawab, mengembangkan kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang baik.

Pentingnya nilai-nilai agama yang diajarkan di keluarga juga dapat mengurangi dampak negatif dari pengaruh eksternal yang tidak selalu mendukung nilai-nilai keagamaan. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama memiliki dasar moral yang kuat, yang dapat membantu mereka menjaga integritas dan moralitas mereka di tengah-tengah tekanan dan godaan dari lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Dalam mengeksplorasi "Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Terhadap Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan", penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang dinamika interaksi antara keluarga, pendidikan agama, dan perkembangan spiritual anak-anak. Melalui hasil wawancara yang komprehensif, beberapa temuan kunci muncul, membuka wawasan tentang berbagai aspek yang melibatkan peran keluarga dalam membentuk kecintaan anak terhadap agama Islam.

Pertama-tama, nilai-nilai agama yang diajarkan di keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk landasan moral anak-anak. Prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, kasih

¹⁷ Kamila.

sayang, dan kesabaran menjadi elemen penting yang membentuk karakter dan perilaku anak-anak. Keluarga diidentifikasi sebagai lembaga pertama yang membimbing anak-anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Variasi praktik keagamaan dalam keluarga juga menjadi pokok pembahasan yang menarik. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki cara unik dalam merayakan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan. Variasi ini mencerminkan kekayaan dalam praktik keagamaan keluarga, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman spiritual anak-anak.

Selanjutnya, hasil penelitian menyoroti peran orang tua sebagai pemimpin moral dan spiritual bagi anak-anak. Orang tua memainkan peran penting dalam memberikan keteladanan, membimbing dalam praktik keagamaan, dan membantu anak-anak memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Pemahaman yang baik tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam keluarga membuka peluang untuk mengembangkan strategi pendidikan agama yang lebih efektif di sekolah dan mendukung keluarga dalam peran mereka sebagai pilar pendidikan agama.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa keluarga memainkan peran yang tak tergantikan dalam membentuk kecintaan anak terhadap agama Islam. Melalui nilai-nilai agama yang diajarkan, variasi praktik keagamaan, dan keteladanan orang tua, keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak. Implikasi penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan dan dukungan keluarga yang lebih baik, sehingga memperkaya pendekatan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Kota Balikpapan dan mendorong pertumbuhan spiritual anak-anak dalam konteks pendidikan formal dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, Amtai. "Metode Penelitian Kualitatif." Thesis Commons, Thesis Commons, 30 September 2023. <https://ideas.repec.org/p/osf/thesis/smrbh.html>.
- Arnum, Nada Qumala, dan Nur Hidayat. "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Di Masyarakat Anak Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (6 Januari 2023): 109–16. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1468>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Auliani, Nanda. "Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar." *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (10 Januari 2023): 12–22. <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.925>.
- Botma, Abdullah. "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 2 (6 Desember 2020): 171–85. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1212>.

- Fuadiy, Moch Rizal, and Siti Novia Rohmah. "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity." *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85–94. <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/153>.
- Islam, Ahmad Fikrul, dan Arif Sugitanata. "Tantangan Jarak Geografis dalam Keluarga (Dinamika Hubungan dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah di Kota yang Berbeda)." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (28 November 2023): 109–23. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.621>.
- Jannah, Atiratul. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (5 September 2023): 2758–71. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>.
- Kamila, Aiena. "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (30 Agustus 2023): 321–38.
- M.Pd, Dr Agus Salam. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Nasution, Fauziyah, Aura Rahma Azzahra, Cindy Salsabila Ginting, dan Murni Amalia. "Diversitas Sosiokultural: Penjelasan, Faktor, Dan Manfaatnya Dalam Masyarakat." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (30 Juni 2023): 249–58. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1893>.
- Neneng, Neneng, Siti Qomariyah, Najrul Jimatul Rizki, Rima Erviana, dan Rubi Babullah. "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (18 Juli 2023): 35–45. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.359>.
- "Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam yang Berkualitas di Jawa Tengah | Jurnal Pendidikan West Science." Diakses 25 Januari 2024. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpdws/article/view/726>.
- Putra, Kristiya Septian. "IMPLMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS (RELIGIOUS CULTURE) DI SEKOLAH." *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 14–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>.
- Rozi, M. Asep Fathur. "Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 1, 2017). <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>.
- Simbolon, Sela. "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEPADA ANAK USIA REMAJA DI DESA PANGGURUANKECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI T.A 2021/2022." Thesis, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2023. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/1774>.